

## Analisis Kelayakan Usaha Bengkel Sepeda Motor di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya

**Muhammad Rois Afdlol**  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Email: [roisafdhhol195@gmail.com](mailto:roisafdhhol195@gmail.com)  
**Arga Christian Sitohang**  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Email: [argasitohang@untag-sby.ac.id](mailto:argasitohang@untag-sby.ac.id)

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi penulis: [roisafdhhol195@gmail.com](mailto:roisafdhhol195@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to analyze the feasibility level of a motorbike repair shop business in Wonocolo subdistrict, Surabaya city. This research data analysis uses the method of calculating fixed costs, variable costs, total costs, revenues, income and business feasibility. In this research, the analysis used is B/C, R/C and ROI. The results of the research show that the average total cost for 6 informants who own a motorbike repair shop is IDR38,971,456/month, the revenue obtained is an average of IDR100,575,500/month and the average income is IDR 61,604,043/month. Calculation of business feasibility using the b/c ratio obtained an average result of 1.60%, the average r/c ratio calculation was 2.60% and the average ROI calculation was 118.667%. The results of these calculations state that the motorbike repair shop business in Wonocolo subdistrict, Surabaya city is feasible to run and develop.*

**Keywords:** *Motorcycle Shop, Business Feasibility, Income*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan pembukaan bengkel sepeda motor di kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Pendekatan penghitungan biaya tetap, biaya variabel, total pengeluaran, pendapatan, pendapatan, dan kelangsungan hidup perusahaan digunakan dalam kajian data penelitian ini. Analisis B/C, R/C, dan ROI digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya total 6 informan pemilik usaha bengkel sepeda motor yaitu sebesar Rp38.971.456/bulan, penerimaan diperoleh dengan rata-rata sebesar Rp100.575.500 dan pendapatan rata-rata sebesar Rp61.604.043. Perhitungan kelayakan usaha menggunakan b/c ratio didapat hasil rata-rata sebesar 1,60%, perhitungan rata-rata r/c ratio sebesar 2,60% dan perhitungan rata-rata roi sebesar 118,667%. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa usaha bengkel sepeda motor di kecamatan wonocolo kota surabaya layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

**Kata kunci:** *Bengkel Sepeda Motor, Kelayakan Usaha, Pendapatan*

### LATAR BELAKANG

---

Received: Mei 30, 2024; Accepted: Juni 20, 2024; Published: Agustus 31, 2024

\*Corresponding author, [roisafdhhol195@gmail.com](mailto:roisafdhhol195@gmail.com)

---

Negara berkembang seperti Indonesia termasuk negara yang terus memajukan pembangunan nasionalnya dengan sangat cepat dan pesat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Salah satu fokus pembangunan nasional Indonesia adalah sektor perekonomian. Pembangunan ekonomi adalah proses meningkatkan pendapatan total dan per kapita dengan tetap mempertimbangkan pertumbuhan penduduk.

UKM ialah segmen krusial perekonomian dalam suatu negara atau daerah. dan memperluas operasi mereka dipandang sebagai cara yang tepat untuk mengurangi tekanan terhadap perekonomian lokal dan nasional. Usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki fungsi yang signifikan pada proses pemerataan dan pertumbuhan pendapatan, hal ini menunjukkan bahwa UKM merupakan sektor usaha yang dominan dalam penyerapan tenaga kerja.

Bagi masyarakat Indonesia, sepeda motor kini menjadi moda transportasi utama. Hal ini dikarenakan sepeda motor lebih irit bahan bakar, mudah dikendarai, dan harganya yang relative lebih mudah. Peningkatan jumlah pengguna sepeda motor ini memicu kebutuhan akan layanan servis. Sepeda motor membutuhkan perawatan perawatan dan servis secara berkala untuk menjaga performanya.

Menurut Usna & Sudjiran (2023) Usaha kecil dan menengah yang berorientasi pada pelayanan antara lain bengkel sepeda motor. Pemilik sepeda motor pasti menginginkan kendaraannya selalu dalam kondisi prima. Oleh karena itu, bagian yang rusak memerlukan perawatan atau perbaikan rutin termasuk ganti oli, servis mesin, dan pemeriksaan berbagai komponen kendaraan. Untuk melakukan perawatan dan perbaikan pada kendaraan bermotor, diperlukan suatu bengkel pelayanan pemeliharaan dan perbaikan. Hal ini disebabkan oleh sifat bawaan mesin yang rusak dan memerlukan perbaikan. Industri perbengkelan saat ini semakin berkembang.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Usaha Jasa Bengkel**

Menurut Gultom dan Silitonga (2023) Perusahaan yang menyediakan reparasi sepeda motor adalah perusahaan yang memperbaiki sepeda agar pemiliknya dapat berfungsi kembali dengan baik. Layanan seperti perbaikan dan pemeliharaan bisa menjadi usaha menguntungkan yang juga mempekerjakan orang. Agar layanan ini dapat terus memberikan layanan berkualitas tinggi, layanan tersebut memerlukan pemeliharaan.

### **Kelayakan Usaha**

Menurut Adnyana (2020, 5) Analisis ekstensif terhadap usaha calon perusahaan disebut studi kelayakan bisnis, guna untuk mengevaluasi kelayakan dan potensi keberhasilan perusahaan.

### **Biaya**

Menurut Yulianto dkk (2021, 1) biaya merupakan sumber ekonomi berupa harta yang dikorbankan pemiliknya untuk memperoleh suatu barang atau jasa dalam suatu transaksi dengan tujuan menguntungkan pembeli sekarang atau di masa depan.

Zakaria (2012,87) menglompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya, sebagai berikut:

a. Biaya Tetap

Jumlah biaya yang harus terus dibayar oleh bisnis (produsen) berapa pun volume outputnya dikenal sebagai biaya tetap.

b. Biaya Variabel

Biaya Variabel ialah biaya meningkat berbanding lurus dengan pertumbuhan aktivitas bisnis. Biaya yang dikenal sebagai biaya variabel bervariasi berdasarkan operasi perusahaan.

c. Biaya Total

Biaya total ialah jumlah total yang dibelanjakan untuk pengeluaran variabel dan tetap oleh suatu usaha dalam memproduksi suatu barang pada tingkat hasil tertentu.

### **Penerimaan**

Menurut Hidayat (2018,21) penerimaan ialah seluruh penghasilan yang didapatkan penjual melalui penjualan barang. Penerimaan dapat diungkapkan dengan cara:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR (Total *Revenue*) = Total penerimaan

P (Price) = Harga

Q (Quantity) = Kuantitas

### **Pendapatan**

Ismail dan Priyono (2012) menjelaskan bahwa pendapatan mengacu pada arus kas masuk atau peningkatan aktiva yang diperoleh seseorang, kelompok dari berbagai sumber. Pendapatan mungkin berasal dari produk, layanan, atau uang yang diperoleh sebagai imbalannya atas aktivitas atau kepemilikan aset. Hal ini dikarenakan pendapatan menjadi tolak ukur dari kinerja suatu usaha yang sedang dijalankan. Menghitung pendapatan dapat menggunakan formulasi:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan jasa bengkel

TR= Total penerimaan usaha bengkel

TC = Biaya total dari usaha bengkel

### **Kelayakan Usaha**

### 1. *Benefit Cost Ratio (B/C)*

Menurut Asakdiyah (2015, 146) *benefit cost ratio* merupakan analisis yang menimbang pendapatan perusahaan saat ini dibandingkan dengan proyeksi pengeluarannya di masa mendatang. Rumus berikut dapat digunakan untuk mendapatkan rasio B/C:

$$\text{Benefit Cost Ratio (B/C)} = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan yang diperoleh

TC = Total Cost atau biaya total

Kriteria kelayakan usaha:

Jika  $B/C > 1$ , hal ini menunjukkan bahwa usaha bengkel sepeda motor tersebut menguntungkan atau dapat dioperasikan.

$B/C < 1$  menunjukkan bahwa usaha bengkel sepeda motor merugi dan operasinya tidak praktis.

### 2. *Revenue Cost Ratio*

Menurut Ichsan, dkk (2019,163) *revenue cost ratio* merupakan adalah proporsi total pendapatan suatu bisnis terhadap total biayanya. R/C Ratio dapat dihitung melalui rumus:

$$\text{Revenue Cost Ratio (R/C)} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR= Total *Revenue* atau Total Penerimaan

TC = Total *Cost* atau Total Biaya

Kriteria kelayakan usaha:

$R/C > 1$  menunjukkan usaha bengkel sepeda motor yang menguntungkan atau dapat dijalankan;

$R/C < 1$  menunjukkan usaha bengkel sepeda motor merugi dan tak dapat dijalankan;

### 3. *Return On Investment (ROI)*

Asakdiyah (2015,52) mendefinisikan ROI merupakan kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan bersih dari modal. ROI dapat dihitung melalui rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Pendapatan (Rp)}}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100\%$$

Kriteria kelayakan usaha:

Jika  $ROI > 1$ , artinya usaha bengkel sepeda motor layak untuk dijalankan

Jika  $ROI < 1$ , artinya usaha bengkel sepeda motor tidak layak untuk dijalankan.

## METODE PENELITIAN

1. Terdapat enam informan pengusaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya yang berpartisipasi dalam penelitian yang dilaksanakan pada bulan April–Mei 2024. Kriteria untuk informan yang diperlukan antara lain merupakan pemilik dari Usaha bengkel sepeda motor yang telah beroperasi minimal 5 tahun. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara yang didalamnya termasuk

pendapatan, penerimaan, biaya variabel, dan biaya tetap. Selanjutnya menganalisis kelayakan usaha menggunakan metode B/C, R/C dan ROI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Total Biaya Variabel

Tabel 1 Total Biaya Variabel

No	Informan	Total Biaya Variabel (Rp)
1	Bapak Eko	44.778.000
2	Bapak Huda	43.770.000
3	Bapak Wawan	34.104.000
4	Bapak Yanto	37.772.000
5	Bapak Mulyadi	34.469.000
6	Bapak Agus	34.113.000

*Sumber: Informan*

Berdasarkan data pada tabel 1 memperlihatkan pengeluaran biaya variabel terbesar yaitu pada usaha NS Hani Jaya Bengkel Motor milik Bapak Eko sebesar Rp 44.778.000 dan pengeluaran biaya variabel terkecil yaitu pada Usaha Bengkel Motor MJ milik Bapak Wawan sebesar Rp34.104.000.

### Total Biaya Tetap

Tabel 2 Total Biaya Tetap

No	Informan	Total Biaya Tetap (Rp)
1	Bapak Eko	996.056
2	Bapak Huda	788.639
3	Bapak Wawan	683.250
4	Bapak Yanto	764.333
5	Bapak Mulyadi	859.378
6	Bapak Agus	731.083

*Sumber: Informan*

Berdasarkan data pada tabel 2 memperlihatkan biaya tetap terbesar yang dibelanjakan usaha NS Hani Jaya Bengkel Motor milik Bapak Eko sejumlah Rp996.056 dan pengeluaran biaya tetap terkecil yang dikeluarkan usaha Bengkel Motor MJ milik Bapak Wawan sejumlah Rp 683.250.

### 3. Total Biaya

Tabel 3 Total Biaya

No	Informan	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Bapak Eko	996.056	44.778.000	45.774.056
2	Bapak Huda	788.639	43.770.000	44.558.639
3	Bapak Wawan	683.250	34.104.000	34.787.250
4	Bapak Agus	764.333	37.772.000	38.536.333
5	Bapak Yanto	859.378	34.469.000	35.328.378
6	Bapak Mulyadi	731.083	34.113.000	34.844.083

Sumber : Tabel 1 dan Tabel 2

Berdasarkan data pada tabel 3 memperlihatkan total biaya tertinggi pada usaha bengkel sepeda motor milik Bapak Eko sejumlah Rp45.774.056 Sedangkan total biaya terendah pada usaha bengkel sepeda motor milik Bapak Wawan sejumlah Rp34.787.250.

### Total Penerimaan

Tabel 4 Total Penerimaan

No	Nama	Penerimaan /bulan
1	Bapak Eko	103.105.000
2	Bapak Huda	103.290.000
3	Bapak Wawan	94.160.000
4	Bapak Agus	95.628.000
5	Bapak Yanto	103.435.000
6	Bapak Mulyadi	103.835.000

Sumber: Informan

Berdasarkan data tabel 4 memperlihatkan total penerimaan tertinggi oleh usaha bengkel sepeda motor milik Bapak Mulyadi sebesar Rp103.835.000/bulan, sedangkan total penerimaan terendah pada usaha bengkel sepeda motor milik Bapak Wawan sebesar Rp94.1160.000/bulan.

### Total Pendapatan

Tabel 5 Total Pendapatan

No	Nama	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	Bapak Eko	103.105.000	45.774.056	57.330.944
2	Bapak Huda	103.290.000	44.558.639	58.731.361
3	Bapak Wawan	94.160.000	34.787.250	59.372.750
4	Bapak Agus	95.628.000	38.536.333	57.091.667
5	Bapak Yanto	103.435.000	35.328.378	68.106.622

6	Bapak Mulyadi	103.835.000	34.844.083	68.990.917
---	---------------	-------------	------------	------------

Sumber: Informan

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pendapatan terbesar diperoleh Bapak Mulyadi sebesar Rp68.990.917 dan pendapatan terendah diperoleh Bapak Eko Rp57.330.944

Analisa Kelayakan Usaha

### ***Benefit-Cost Ratio***

Tabel 6 Benefit Cost Ratio

No	Nama	<i>Benefit-Cost Ratio</i>	Keterangan
1	Bapak Eko	1,25	Layak Untuk Dijalankan
2	Bapak Huda	1,31	Layak Untuk Dijalankan
3	Bapak Wawan	1,70	Layak Untuk Dijalankan
4	Bapak Agus	1,48	Layak Untuk Dijalankan
5	Bapak Yanto	1,92	Layak Untuk Dijalankan
6	Bapak Mulyadi	1,97	Layak Untuk Dijalankan

Sumber: Tabel 5 dan Tabel 3

Berdasarkan data pada Tabel 6 memperlihatkan 6 informan usaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya, Bapak Mulyadi mempunyai B/C Ratio tertinggi sebesar 1,97, sedangkan Bapak Eko mempunyai B/C Ratio terendah sebesar 1,25.

### ***Revenue Cost Ratio***

Tabel 7 Revenue Cost Ratio

No	Nama	<i>Revenue Cost Ratio</i>	Keterangan
1	Bapak Eko	2,25	Layak Untuk Dijalankan
2	Bapak Huda	2,31	Layak Untuk Dijalankan
3	Bapak Wawan	2,70	Layak Untuk Dijalankan
4	Bapak Agus	2,48	Layak Untuk Dijalankan
5	Bapak Yanto	2,92	Layak Untuk Dijalankan
6	Bapak Mulyadi	2,97	Layak Untuk Dijalankan

Sumber: Tabel 4 dan Tabel 3

Tabel 7 memperlihatkan 6 informan usaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya, Bapak Mulyadi memiliki R/C Ratio tertinggi yaitu sebesar 2,97 dan Bapak Eko memiliki R/C Ratio terendah sebesar 2,25.

**Return On Investment (ROI)**

Tabel 8 Return On Investment

No	Nama	Return On Investment (%)	Keterangan
1	Bapak Eko	92	Layak Untuk Dijalankan
2	Bapak Huda	100	Layak Untuk Dijalankan
3	Bapak Wawan	128	Layak Untuk Dijalankan
4	Bapak Agus	110	Layak Untuk Dijalankan
5	Bapak Yanto	138	Layak Untuk Dijalankan
6	Bapak Mulyadi	144	Layak Untuk Dijalankan

Sumber: Tabel 5

Tabel 8 memperlihatkan 6 informan usaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya yang mempunyai ROI tertinggi adalah Bapak Mulyadi sebesar 144%. Sedangkan ROI terendah Bapak Eko pemilik dengan nilai ROI sebesar 92%.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan perhitungan parameter kelayakan usaha dari 6 informan usaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya didapatkan hasil B/C Ratio dengan rata-rata sebesar 1,60, jika B/C Ratio lebih besar dari 1 berarti usaha bengkel sepeda motor layak untuk ditekuni dan dikembangkan. Nilai R/C ratio didapatkan rata-rata 2,60 dimana lebih R/C ratio >1 yang berarti usaha bengkel sepeda motor tersebut layak diusahakan dan dikembangkan. Perhitungan ROI mendapatkan rata-rata sebesar 118% dimana ROI >1 yang berarti usaha bengkel sepeda motor di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adnyana, M. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis* (Melati, Ed.; Edisi Pertama). Surabaya: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Gultom, J. A., & Silitonga, M. (2023). Analisa Layanan Jasa Bengkel Sepeda Motor Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Bengkel Motor Dolpine Di Kecamatan Johor). *ATDS SAINTECH-Journal of Engineering E-ISSN*, 4(1), 2023.
- Hidayat, W. W. (2018). Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. In F. Fabri (Ed.), /BUKU-ANALISALAPORANKEUANGAN.pd (Edisi Pertama). Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Ismail, Z., & Priyono. (2012). Teori Ekonomi. In T. Chandra (Ed.), [https://www.binadarma.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/BUKU-TEORI-EKONOMI\\_PDF.pdf](https://www.binadarma.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/BUKU-TEORI-EKONOMI_PDF.pdf). (Edisi Pertama). Surabaya: Dharma Ilmu.
- Usna, S., Hidayatullah, M., & Sudjiran. (2023). *Jurnal Bengkel Bintoro Motor Service dan Sparepart*  
<https://sikomtek.jakstik.ac.id/index.php/jurnalsikomtek/article/view/30/35>.
- Yulianto A., Wijayanti A., Hakim M. F. N., & Hadi W. (2021). Pengendalian Biaya. In <https://repository.bsi.ac.id/repo/files/341105/download/Buku-Ajar-Pengendalian-Biaya-Wisnu-Hadi.pdf> (Edisi Pertama). Yogyakarta: Expert.
- Zakaria, J. (2012). Pengantar Teori Ekonomi Mikro. In <https://repository.umi.ac.id/855/1/BukuPengantarTeoriEkonomiMikro.pdf>: Vol. No. 017/SSL (Edisi Pertama). Makassar: Anggota IKAPI